

DESAIN PUSAT SENI DAN BUDAYA DI JAYAPURA “ARSITEKTUR ORIGAMI”

Fennyrian Masarrang¹
Frits O. P. Siregar²
Octavianus. H. A. Rogi³

ABSTRAK

Hasil karya seni bagian dari budaya Papua yang ada di kota Jayapura secara lebih khusus merupakan warisan kebudayaan yang sepatutnya dijaga untuk keberlangsungannya kedepan. Provinsi Papua dan Papua Barat memiliki keanekaragaman seni dan budaya, Papua terdiri dari kurang lebih 250 sub suku bangsa, dengan memiliki keragaman seni budaya mutlak harus kita lestarikan sehingga tidak cepat punah akibat masuknya nilai-nilai baru di atas tanah Papua. Kebudayaan sangat penting karena sebagai alat untuk mempertahankan dan memperlihatkan karakter dan jati diri suatu bangsa termasuk kita di Papua. Untuk itu kita semua bertanggung jawab untuk bagaimana mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Papua yang baik ke depan. Dari berbagai latar belakang permasalahan yang ada maka perlu dihadirkan sebuah sarana yang dapat menjadi wadah arsitektural sebagai *Pusat Seni dan Budaya* yang perlu untuk dilestarikan, dan juga sebagai sarana informasi untuk masyarakat umum.

Kata Kunci: *Pusat, Seni Himpunan Bagian dari Budaya.*

I. PENDAHULUAN

Kota Jayapura merupakan ibukota provinsi Papua yang saat ini mengalami perkembangan yang pesat terutama di sektor seni yang merupakan bagian dari budaya. Terbukti dengan adanya kegiatan – kegiatan berupa event - event untuk memamerkan sekaligus mempromosikan seni dan budaya yang ada di Jayapura sehingga dapat menarik pengunjung local dan wisatawan manca negara. Penyelenggaraan kegiatan seni dan budaya ini diharapkan dapat menjadi dinamisator bagi perkembangan industri ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan seperti pariwisata, hiburan, transportasi sebagainya.

Papua yang memiliki banyak keistimewaan dan nilai-nilai tradisi yang belum banyak dipengaruhi oleh globalisasi. Dimana tradisi-tradisi dan adat kepercayaannya masih dipertahankan dan dilestarikan. Beragam karya seni budaya asli masyarakat Papua belakangan ini mulai terancam punah. Bahkan, tidak tertutup kemungkinan pada suatu saat nanti seni budaya masyarakat Papua itu hilang begitu saja karena tidak adanya regenerasi. Kekhawatiran itu bisa menjadi kenyataan karena hingga saat ini terkesan tidak adanya perhatian pemerintah untuk memberikan perlindungan hukum. Di sisi lain, Peraturan Daerah Khusus (Perdasus) Papua belum mengatur usaha perlindungan karya-karya seni dan budaya masyarakat Papua. Penyusunan Perdasus dan Perdasus Perlindungan Budaya Asli Papua, menurut Philip Ramandey (Pengawas Kebudayaan dan Kesenian Papua), merupakan upaya masyarakat Papua dalam menjaga keaslian budaya Papua.

Papua terdiri dari kurang lebih 250 suku bangsa, dengan memiliki keragaman seni budaya mutlak harus kita lestarikan sehingga tidak cepat punah akibat masuknya nilai-nilai baru di atas tanah Papua. Kebudayaan sangat penting karena sebagai alat untuk mempertahankan dan memperlihatkan karakter dan jati diri satu bangsa termasuk kita di Papua. Untuk itu kita semua bertanggung jawab untuk bagaimana mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Papua yang baik ke depan.

II. METODE PERANCANGAN

Pendekatan perancangan pada bangunan ini yaitu dengan menggunakan tema “ Arsitektur Origami “ dimana definisi dari Arsitektur Origami dapat diuraikan sehingga melahirkan ciri-ciri fisik, kemudian diambil metode atau jalur kreatifitas fisik arsitektur yang pada akhirnya melahirkan konsep arsitektural maupun fungsional pada objek Desain Pusat Seni dan Budaya di Jayapura.

1. Kajian Literatur

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

² Staf Pengajar Teknik Arsitektur UNSRAT (Dospem 1)

³ Staf Pengajar Teknik Arsitektur UNSRAT (Dospem 2)

Tahap ini mengawali sebuah proses berpikir mengenai sebuah objek yang akan dirancang yang dilandasi oleh informasi seputar tema yang diangkat. Metode ini diarahkan untuk menelusuri teori-teori yang mendukung kehadiran objek rancangan. Kajian terhadap informasi ini baik yang terbentuk refrensi teoritis maupun yang berbentuk kajian literatur juga digunakan untuk mencermati permasalahan pada objek rancangan melalui studi banding preseden objek dimana proses ini diarahkan untuk memperoleh image yang sesuai tema.

2. Survey

Merupakan cara yang ditempuh untuk pengamatan dan pendokumentasian berbagai karakteristik tapak dan lingkungan yang mendukung kehadiran objek rancangan.

3. Analisis / Problem Set Analisis

Analisis dikaji sesuai metode desain dimana analisis diharapkan mampu melahirkan berbagai alternatif yang mendekatkan pada image objek yang ideal, pengkajian aspek bentuk, ruang, fungsi, tapak, struktur dan utilitas dirangkul dengan metode konvergen yang langsung mengkaji konsep-konsep utama desain berdasarkan input data yang ada untuk mendapatkan menajaman pada alternatif solusi, tetapi tetap terbuka untuk kemungkinan kajian terjadi siklus yang berulang-ulang.

4. Eksplorasi Desain

Dalam proses desain, perancangan sedapat mungkin merangkul semua alternatif solusi kedalam transformasi dengan membawa serta muatan teoritis yang berkenaan dengan tema, penelusuran arsitektural ini dilaksanakan dengan berbagai alternatif medium seperti studi model maket, teknik sketsa maupun studi model dengan CAD dan Skechup

III. KAJIAN PERANCANGAN

1. Deskripsi Objek

Menurut kamus Pusat adalah pusat yang berarti pokok pangkal atau yg menjadi pumpunan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb).

Menurut kamus Seni berasal dari kata sani (Sanskerta) yang berarti persembahan dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian.

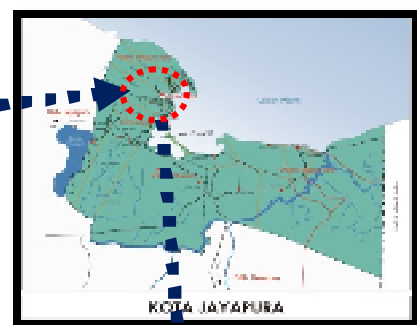
Menurut kamus Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal – hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

2. Lokasi dan Tapak

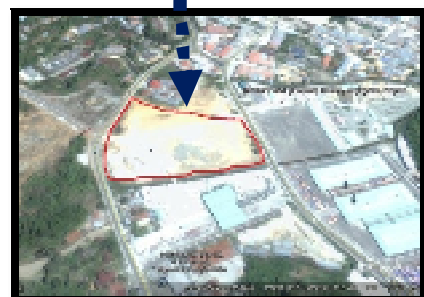
Ditinjau dari deskripsi permasalahan serta ruang lingkup dan skala proyek, diusulkan Pusat Seni dan Budaya dibangun di Kota Jayapura sebagai Ibu Kota Provinsi Papua, Secara geografis Kota Jayapura terletak di bagian Utara Provinsi Papua.



Peta Papua



Peta Jayapura



Jl. Raya kelapa Dua Entrop,
Kelurahan Hamadi,
Distrik Jayapura Selatan.

Lokasi berada di Kota Jayapura, Jl. Raya Entrop – Kelurahan Entrop – Distrik Jayapura dijalan bebas hambatan ke arah bandara Sentani Jayapura dan letaknya tepat disebelah kawasan perbelanjaan Papua Trade Center. Eksisting site masih merupakan tanah kosong yang telah diratakan oleh karena itu dalam perancangan ini, diharapkan dapat difungsikan secara optimal untuk objek Pusat Seni Dan Budaya di Jayapura.

3. Kajian Tema

Origami dalam proses perancangan projek ini diolah melalui proses metafora yaitu perbandingan bentuk arsitektur terhadap bentuk origami aslinya. Origami dikenal luas oleh masyarakat sebagai seni melipat kertas dari jepang yang konon berasal dari era Meiji.

Origami (折り紙, dari ori yang berarti “lipat”, dan kami yang berarti “kertas” merupakan seni tradisional melipat kertas yang berkembang menjadi suatu bentuk kesenian yang modern.

Origami adalah sebuah seni lipat yang berasal dari Jepang. Bahan yang digunakan adalah kertas atau kain yang biasanya berbentuk persegi. Sebuah hasil origami merupakan suatu hasil kerja tangan yang sangat teliti dan halus pada pandangan.

Menurut Josep Wu

Origami adalah a form of visual / sculptural representation that's defined primarily by the folding of the medium especially paper. (Origami adalah bentuk visual / wujud dari bentuk seni pahat yang dapat diterapkan dalam bentuk lipatan dari sebuah kertas). (Joseph Wu dari www.paperfolding.com, 1999)

Origami memiliki 4 kategori, yakni :

- 1) Origami tradisional
- 2) Origami Tessellations
- 3) Origami basah (wetfolding)
- 4) Knotologi.

Adanya klasifikasi ini mempermudah kita untuk lebih memahami Arsitektur Origami yaitu:

1) Origami tradisional

Origami tradisional adalah origami yang mumi menggunakan media kertas yang dilipat. Dalam pembuatan origami tradisional, tidak diperkenankan memotong kertas dan meyambungny dengan lem. Modul yang hendak disambung harus saling berkait sehingga dapat bersambungan tanpa perlu menggunakan lem.

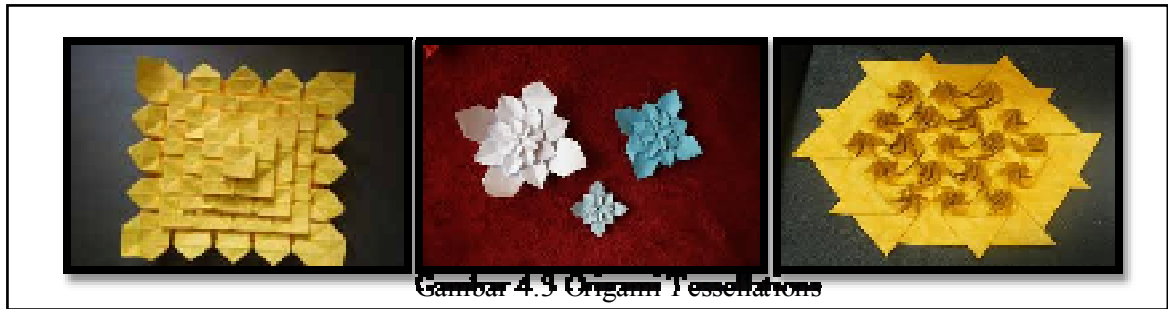
Contoh – contoh origami tradisional yaitu :



Gambar 4.2 Origami tradisional 3D

2) Origami tessellations

Origami tessellations adalah origami yang berdasarkan pola grid kertas (crease pattern). Tessellations tidak membentuk wujud benda tetapi membentuk pola yang saling bertumpuk.



Gambar 4.3 Origami Tessellations

3) Origami basah (wetfolding)

Origami basah / wetfolding adalah perkembangan dari origami tradisional. Pada wetfolding, kertas biasanya dibasahi terlebih dahulu agar bisa dibuat melengkung. Pada beberapa bentuk origami kertas dibasahi hanya pada bagian – bagian tertentu untuk membentuk lengkungan.



Gambar 4.4 Origami Basah (wetfolding)

4) Knotologi

Knotologi adalah seni yang dianggap masih berhubungan dengan origami. Perbedaan dengan origami tradisional adalah pada teknik pembentukannya. Knotologi lebih cenderung menggunakan teknik menganyam daripada melipat.



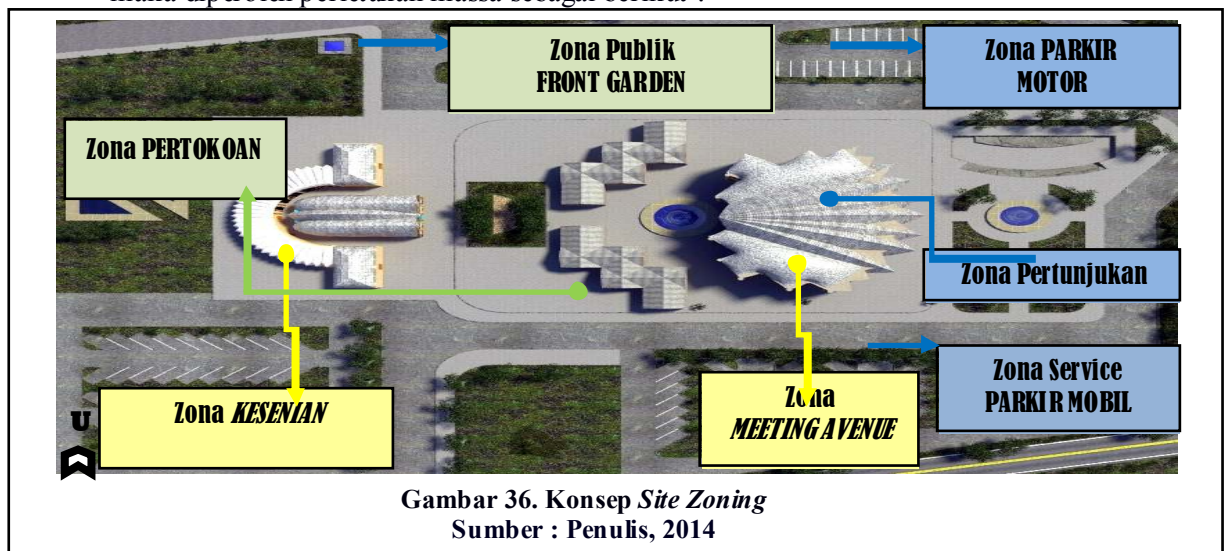
Gambar 4.5 Origami Knotologi

IV. KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

1. Konsep – Konsep Perancangan

a. Perletakan Massa

Berdasarkan pada hasil analisa tapak dan data-data keadaan yang ada di lapangan, maka diperoleh perletakan massa sebagai berikut :



Gambar 36. Konsep Site Zoning
Sumber : Penulis, 2014

b. Site Entrance

Letak *site entrance* kawasan terdapat pada bagian Utara site/tapak, hal ini dimaksudkan untuk memberikan akses yang mudah dari Jalan Raya kelapa Dua Entrop. *Site Entrance* ini dibagi menjadi akses masuk dan akses keluar kawasan.



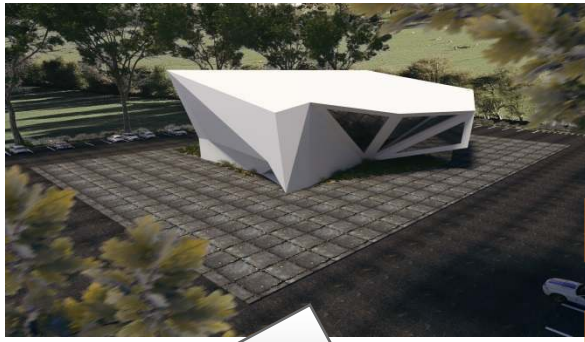
c. Pola Sirkulasi

Pola Sirkulasi dalam perencanaan kawasan objek perancangan, sirkulasinya hanya memiliki 1 jalan masuk dan 1 jalan keluar. Hal ini direncanakan untuk memudahkan pengendara mengakses kawasan *Bangunan Seni dan Budaya*. Untuk pengunjung pejalan kaki disediakan *pedestrian ways* sepanjang jalan ke bagian objek perancangan guna mengakomodir pengunjung dan *staff* yang tidak memiliki kendaraan.



d. Konsep – Konsep Perancangan

e. Konsep perancangan tapak melalui beberapa perubahan hingga menghasilkan bentuk yang sesuai.



Pada Image 1 dan 2 belum tercapai olahan tapak yang sesuai dengan tema Arsitektur Origami sehingga kurang maksimal.

IMAGE 2

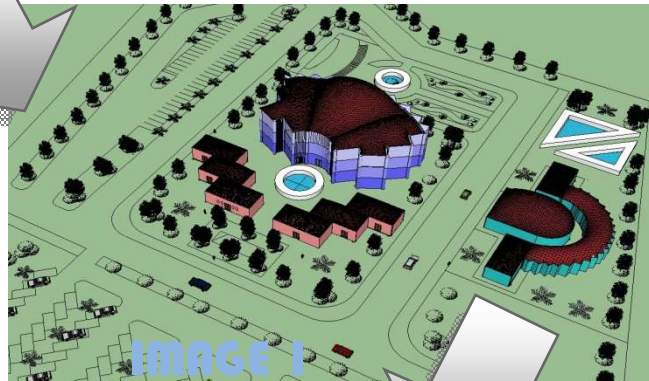


IMAGE 1



IMAGE 3

Gambar 5.1.Konsep Image Recycle



f. Gubahan Massa Bangunan
Berdasarkan kajian *Origami* dalam proses perancangan arsitektur, objek perancangan dibuat berpatokan pada teknik – teknik *Origami* dalam Arsitektur, yaitu :

i. Teknik Melipat

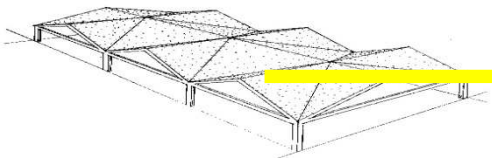
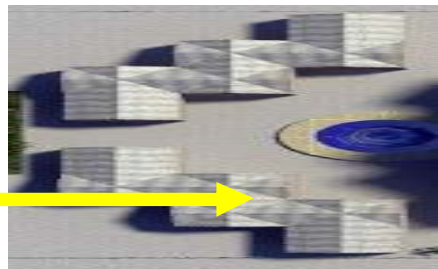
Melipat dalam arsitektur memiliki makna yang lebih mendalam dan rumit daripada hanya sekedar mengucapkan istilah *folding* ataupun mencoba membuat lipatan dari kertas. *Folding* dapat berupa sebuah atau serangkaian perlakuan pada sebuah benda (biasanya kertas) yang mengakibatkan perubahan bentuk, permukaan, makna pada benda tersebut.

ii. Pola Lipatan

Melipat kertas dapat membantu merangsang kepekaan persepsi dan intuisi

terhadap bentuk dan kekokohan folded plate structures. Dengan eksplorasi lipat dan manipulasi kertas, kedua tangan dan mata bekerja sama secara langsung untuk memahami berbagai bentuk yang dapat dihasilkan.

Konsep gubahan bentuk yang digunakan dalam perancangan bangunan Pusat Seni dan Budaya, bentukan ini di ambil atas dasar konsep bentuk *Origami* seperti pada tabel gambar di bawah ini:

Tabel 8. Tabel Konsep Aplikasi Tematik		
No.	Fungsi	
	Teknik Lipatan pada Struktur Lipat	Pusat Seni dan Budaya di Jayapura
a.	Folded plate panel shapes Bentuk lipatan: Tapered (Bidang datar lipatan). 	

g. Selubung Bangunan

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang ada, maka material yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

✓ ETFE (Ethylene Tetraflouroethylene)

Material Ethylene Tetrafluoroethylene (ETFE) adalah material transparan, namun tidak setransparan kaca. Sehingga hanya mampu menggantikan kaca dalam fungsinya untuk memasukkan/mengeluarkan cahaya dari luar/dalam bangunan, sebagai pelindung dari cuaca luar bangunan, dan sebagai materi estetika pada bangunan.

✓ Kaca *Film*

Material ini digunakan pada bagian dengan posisi yang tidak terpapar cahaya matahari, penggunaan material ini dimaksudkan sebagai penghematan, mengingat harga unit *double glazing* yang cukup mahal namun tetap berfungsi mengurangi dampak sinar matahari.

✓ *Aluminium Composite Panel (Alucopan)*

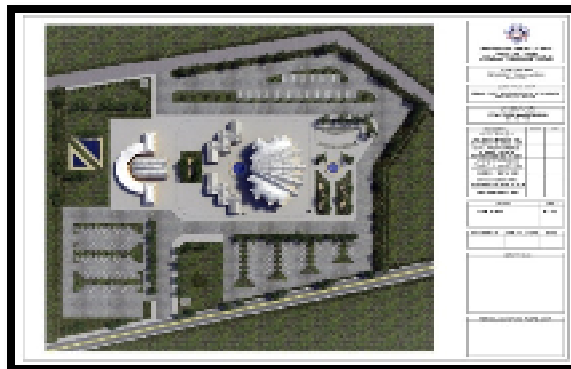
Material selubung ini lebih menarik dan lebih mudah untuk digunakan pada atap bangunan.

✓ Dinding Beton

Material ini dinilai kuat untuk menghadapi dampak yang akan diterima oleh bangunan, sehingga bisa dipadukan dengan material kaca dan menjadi penahan untuk *Alucopan*.

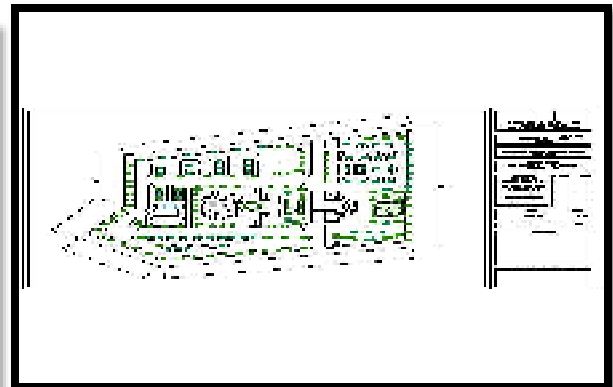
2. Hasil Perancangan

Berikut hasil perancangan yang dihasilkan dari elaborasi tema, analisa kosep dan kosep perancangan yaitu:



Site Plan

Sumber : Gambar Pribadi



Lay out

Sumber : Gambar Pribadi



Tampak Site

Sumber : Gambar Pribadi



Interior

Sumber : Gambar Pribadi



Eksterior

Sumber : Gambar Pribadi



Perspektif Mata Manusia dan Perspektif Mata Burung

Sumber : Gambar Pribadi

PENUTUP

Objek rancangan *Bangunan Pusat Seni dan budaya* dengan mengimplementasikan tema *Arsitektur Origami* merupakan suatu perancangan bermassa jamak yang berfokus pada penyataan satu tanda pada lingkungan masyarakat. Dalam perancangan ini terdapat dua fungsi utama yaitu; mewadahi suatu kegiatan konvensi kepada masyarakat dalam bentuk ruangan besar yang nyaman, lengkap dengan fasilitas penunjang yang memadai dan menjadi sebuah ikon yang menambah keindahan Kota Jayapura. Selain kedua fungsi tersebut, *Bangunan Pusat Seni dan budaya* juga merupakan suatu tempat rekreasi bagi masyarakat, sehingga kedua fungsi yang disebutkan sebelumnya dapat dilakukan secara menyenangkan dan interaktif.

Proses perancangan yang dilakukan dirasakan cukup sulit oleh penulis. Hal ini dikarenakan kayanya aneka ragam budaya yang dijunjung oleh masyarakat Kota Jayapura. Tema yang digunakan merupakan strategi desain yang menitikberatkan pada budaya masyarakat, sehingga harus berjalan seiring dengan objek hasil rancangan agar bisa saling mengoptimalkan satu dengan yang lain.

Objek rancangan ini selain bertujuan mengekspos keindahan alam dan potensi yang mengalir di dalam tapak, juga mengemban misi melestarikan kesenian dan kebudayaan daerah. Oleh karena itu setiap fasilitas yang dihadirkan dalam *Bangunan Pusat Seni dan budaya* memiliki fungsi untuk mengoptimalkan potensi tapak dan lingkungan sekitar, termasuk di dalamnya meningkatkan SDM masyarakat Papua dalam hal melindungi dan mencintai kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

BPS:2013. *Papua Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. Papua
Bappeda: 2013. *Rencana Tata Ruang Wilayah*, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Jayapura. Papua

Gjerde, Eric. 2008. *Origami Tessellations (Awe – Inspiring Geometric Designs)*.

New York

Laksito, Boedhi. 2014. *Metode Perencanaan dan Perancangan Arsitektur*. Jakarta.